

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan saat ini adalah kurang meratanya pendidikan di negara Indonesia. Pendidikan merupakan bidang yang penting dalam usaha meningkatkan kualitas suatu bangsa. Pendidikan menjadi wadah untuk mengembangkan potensi seseorang dalam hal ini khususnya seorang siswa. Setiap siswa perlu mendapatkan dukungan dari orang tua dan guru agar dapat mengembangkan potensinya untuk berkontribusi di masyarakat dikemudian hari. Daya dukung ini mendapat tantangan yang serius sehubungan dengan adanya pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid – 19). Akibat yang ditimbulkannya merebak ke dalam hampir seluruh kegiatan masyarakat termasuk bidang pendidikan. Pada skala nasional dan bahkan global, proses pembelajaran di sekolah terhenti dengan tiba-tiba dan segera beralih menjadi sistem pembelajaran jarak jauh guna mengantisipasi gangguan ancaman dari pandemi Covid-19 ini. Pengalihan ini tentunya memiliki dampak yang cukup serius terhadap efektifitas proses belajar dan mengajar.

Pengalihan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh membuat pemerintah dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid – 19. Berdasarkan surat edaran tersebut pemerintah mencanangkan dua prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi yaitu :

1. Tidak membahayakan guru dan siswa, sebagaimana guru di seluruh dunia mencoba untuk mengurangi kemungkinan kerugian dalam belajar karena gangguan sekolah, keselamatan dan kesejahteraan siswa. Keselamatan dan kesejahteraan semua pihak harus menjadi hal terpenting untuk dipikirkan selama masa pandemi ini. Upaya penyampaian kurikulum secara jarak jauh tidak menciptakan lebih banyak stres dan kecemasan bagi siswa dan keluarganya
2. Realistis, guru hendaknya memiliki ekspektasi yang realistis mengenai apa yang dapat dicapai melalui pembelajaran jarak jauh, dan menggunakan

penilaian profesional untuk menilai dari konsekuensi dari rencana pembelajaran tersebut.

Prinsip kebijakan tersebut menjadi tantangan baru di bidang pendidikan khususnya pada masa pandemi Covid – 19 untuk tetap melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna meski tidak melalui pembelajaran tatap muka. Aji, R.H.S. (2020: 396) menyebutkan kebijakan peralihan media pembelajaran ini kepada pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan secara online kemudian memberikan berbagai macam problematika di dunia pendidikan. Proses belajar dari rumah merupakan hal yang baru bagi sebagian keluarga di Indonesia, itu merupakan kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Belum lagi perbedaan wilayah yang menjadikan bertambahnya permasalahan terkait koneksi ataupun perangkat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adanya Pandemi Covid – 19 mengakibatkan pembelajaran interaktif yang dilaksanakan kurang dari 40% selebihnya hanya mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran. Dilihat dari potensi sosial media guru sudah mencukupi untuk melakukan kegiatan pembelajaran interaktif dalam pembelajaran jarak jauh tetapi hal tersebut ternyata berbanding terbalik dengan kenyataan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran jauh. Mastura dan Santaria, R. (2020:290) menyebutkan guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara online di rumah saja. Guru dituntut untuk mampu melakukan pengajaran dengan daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan. Guru dituntut untuk merombak kembali rencana pembelajaran dengan metode daring, metode pembelajaran juga harus efektif sehingga proses pengajaran berjalan efektif dan ilmu dapat tersampaikan. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Tjandra, D. S. (2020:6), bahwa guru hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung, dan yang terpenting akses internet,

serta menyediakan beberapa komputer untuk para siswa yang tidak membawa laptop. Bentuk *e-learning* (pembelajaran berbasis elektronik) akan tetap ada dan terus berkembang. *E-learning* juga telah mengubah paradigma pembelajaran *teacher centered* menjadi *student center* (Brahma, I. A. 2020).

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak hanya menjadi tantangan bagi sekolah dan guru melainkan menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dan orang tua. Seperti yang disebutkan di atas bahwa pembelajaran jarak jauh masih hal baru bagi orang tua sehingga orang tua juga merasakan dampak dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Menurut Mastura & Santaria, R. (2020:290) orang tua kembali mendapat tugas tambahan dan sekaligus menjadi guru bagi anaknya selama proses pembelajaran daring. Orang tua dituntut untuk membimbing anaknya selama proses pembelajaran daring berlangsung. Di era pandemi covid-19 ini, tanggung jawab dan peran orang tua dalam pembelajaran anak sangat berpengaruh karena sebagian tugas dari guru sudah dilakukan oleh para orang tua.

Penerapan pembelajaran jarak jauh membutuhkan peran penting dari orang tua untuk mendampingi siswa dalam proses belajar. Melihat kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik berbeda serta daya serap masing-masing peserta didik pasti berbeda. Hal ini secara otomatis akan berdampak pada prestasi dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran karena adanya peralihan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh yang serba *online*. Kerja sama antara pihak sekolah, guru dan orang tua adalah hal penting dalam berlangsungnya pembelajaran jarak jauh. Pesatnya perkembangan teknologi sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Rosali, E. S. (2020:22) penggunaan teknologi yang tadinya lebih banyak sebagai pendukung kerja sekunder atau malah rekreasi, berubah menjadi fasilitas kerja utama. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Sektor pendidikan misalnya, pengajar dan peserta didik akan terbiasa melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh. Banyak aplikasi pembelajaran online yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Menurut Anugrahana, A. (2020:285) menyebutkan bahwa guru memiliki

kewajiban untuk melakukan pembelajaran dengan apapun alasannya. Adapun model daring yang digunakan guru adalah menggunakan *WhatsApps (WA)*, *Google Form*, *Google Classroom*, *Google Drive*, *Youtube*, *WA group*, *Tuweb*, bahkan ada yang seminggu dua kali melakukan tatap muka dengan aplikasi *Zoom Meeting*. Latip, A. (2020:108) menjelaskan platform yang ada dua yang biasa digunakan yaitu *Learning management system* diantaranya, *google classroom* dan porta-portal *E-learning* yang dimiliki oleh Sekolah atau Perguruan tinggi. Selain *Learning Management System* ada aplikasi *video conference* yang banyak digunakan selama pembelajaran jarak jauh diantaranya, aplikasi *zoom*, *google meet*, dan *visco webex*. Gikas & Grant (Firman & Rahman, 2020:82) menyatakan pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Korucu & Alkan (Firman & Rahman, 2020:82) menyatakan penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Prajana, A. (2017:123) menjelaskan penggunaan LMS juga dimungkinkan untuk mendukung penerapan model-model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kolaboratif yang menitikberatkan pada kerja sama siswa dalam membangun pengetahuan serta merubah peran seorang guru dari subjek utama pembelajaran di kelas menjadi seorang yang mewadahi keingintahuan siswanya, yang pada akhirnya siswa-lah yang diharapkan untuk lebih aktif dan berperan dalam mencari ilmu pengetahuannya secara mandiri.

Kemendikbud sudah menyediakan berbagai platform untuk guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Abidah, A. dkk (2020:39) menyebutkan beberapa platform yang mudah dan gratis untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran antara lain *Smart Classes*, *Quipper Zenius*, dan *Microsoft*. Platform tersebut digunakan untuk menambah sumber belajar oleh guru dan siswa. Putra, N. P. (2020:166) menyebutkan *Zoom*, *Whatsapp Group*, *Google Meeting*, atau *Google Classrom* merupakan aplikasi yang sangat

familiar. Khususnya dua aplikasi *Whatsapp Group* dan *Zoom* yang tidak memiliki batasan dalam mengaksesnya.

Whatsapps Group menjadi aplikasi dengan pengguna terbanyak selama proses pembelajaran jarak jauh karena aksesibilitasnya yang mudah serta kelengkapan fiturnya. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Sahidillah dan Miftahurrisqi (2019:53) salah satu media sosial yang sering digunakan yaitu, *WhatsApp*. Lubis, W. (2020:133) menyebutkan bahwa keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online.

Melalui wawancara dengan kepala sekolah SDN 2 Sokaraja Kulon, kepala sekolah menyampaikan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan hal yang baru bagi sekolah dan guru. Sejak adanya pandemi Covid-19 berbagai kebijakan dikeluarkan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Kepala sekolah menyampaikan masih banyak kendala yang dihadapi oleh sekolah, guru, orang tua dan siswa selama pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil wawancara guru menyampaikan meskipun sudah menggunakan sarana yang mudah seperti *Whatsapp* dan *Google Meet* guru tetap mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa agar dapat memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, kajian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah, guru, orang tua dan siswa. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan pembelajaran jarak jauh dan tantangan yang dihadapi selama pembelajaran jarak jauh di SDN 2 Sokaraja Kulon tepatnya di kelas V.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemic Covid-19 di SDN 2 Sokaraja Kulon.

2. Tantangan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dihadapi oleh sekolah dan guru.
3. Tantangan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dihadapi oleh orang tua dan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pembatasan penelitian ini adalah pelaksanaan dan tantangan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas V SDN 2 Sokaraja Kulon?
2. Tantangan apa yang dihadapi oleh sekolah dan guru selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?
3. Tantangan apa yang dihadapi orang tua dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui penerapan pembelajaran jarak jauh di SDN 2 Sokaraja Kulon, meliputi :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas V SDN 2 Sokaraja Kulon.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh sekolah dan guru selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh orang tua dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan tentang proses pelaksanaan dan kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun orang tua selama proses pembelajaran jarak jauh.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana yang dapat membantu proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan dan informasi mengenai solusi dalam mengatasi kendala selama pembelajaran jarak jauh.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan referensi dalam mengembangkan metode pembelajaran jarak jauh ketika peneliti kelak menjadi guru.